

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menggunakan design eksperimen semu (quasi experimental) dimana untuk menguji pengaruh salah satu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian eksperimen bersifat menguji maka semua variable yang diuji menggunakan instrumen pengukuran atau tes yang sudah distandarisasikan atau dibakukan. Untuk penelitian eksperimen semu menggunakan seluruh subyek dalam suatu kelompok belajar tanpa diambil secara acak, sehingga peneliti harus berusaha membangun derajat ekuivalen (the degree of equivalence) diantara kelompok-kelompok subjek dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang mungkin juga sangat berkaitan dengan variabel eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Sukmadinata, 2012 hlm. 53).

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Kegiatan pembelajaran yang efektif pada umumnya meliputi beberapa aspek diantaranya berpusat pada siswa, interaksi edukatif, suasana pembelajaran yang menyenangkan, variasi metode, bahan yang sesuai, lingkungan yang kondusif serta sarana penunjang. *Research on Improving Systems of Education (RISE) Indonesia 2018* menyatakan bahwa memperlihatkan situasi darurat pembelajaran di Indonesia penyebab utamanya adalah ketidaktuntasan pembelajaran. (<https://theconversation.com/darurat-mutu-pembelajaran>).

Implementasi pembelajaran yang bermuatan ekologis saat ini kurang maksimal hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan guru dalam pemahaman ekologis. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada

inovasi pendidik dalam menggunakan model, strategi, pendekatan, metode, situasi, kondisi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru masih mengembangkan metode konvensional (Ceramah) dikarenakan pengaturan dan pemanfaatan waktu menjadikan tantangan bagi pembelajaran ekologis, sehingga peserta didik hanya memahami kompetensi ekologisnya tanpa memiliki moral dan konsep diri tentang lingkungan hidup. Kecerdasan ekologis merupakan suatu karakter yang harus di miliki oleh peserta didik, yang bertujuan memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, pasal 65 ayat 2 dimana setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Lembaga pendidikan seyogyanya memperkenalkan, membudayakan dan mengaplikasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran kepada peserta didik dalam menjaga dan mencintai lingkungannya, sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman

Metode kuliah atau disebut dengan ceramah seringkali digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran yang didominasi komunikasi lisan (oral) dari guru. Menurut Edgar Dale (dalam Ridwan Abdullah, 2013, hlm. 61) pembelajaran membutuhkan aktifitas nyata, berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale menunjukkan bahwa pemanfaatan media sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa, sehingga daya serap siswa 30 % mampu memahami dari apa yang mereka lihat daripada hanya mendengar (ceramah).

Pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar, hal ini berdasarkan spesifikasi desain pembelajaran yang dibuat oleh guru. Prinsip-prinsip pemanfaatan sangat dikaitkan dengan karakteristik pembelajar, dengan tujuan memaksimalkan aktivitas belajar sebagai

interaksi kognitif antara siswa, materi dan instruktur. (Darmawan, 2014, hlm 52).

Kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan hidup menjadikan keberadaan sumber daya alam semakin berkurang. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu manusia untuk pemenuhan hidupnya terutama di bidang produksi, akan tetapi kemajuan teknologi sebagian besar yang tidak ramah lingkungan memberikan dampak kerusakan sumber daya alam yang melahirkan krisis ekologi. Usaha menjaga dan melestarikan lingkungan salah satunya adalah melalui lembaga pendidikan (Muhaimin, 2015, hlm. 6).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan upaya pemerintah dalam dalam menghindari kerusakan lingkungan. Hal ini tidak hanya pemerintah Indonesia saja namun berbagai pihak di dunia juga berupaya untuk melakukan program peduli terhadap kelestarian lingkungan. Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan program Adiwiyata yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 mengenai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata (Rahmah, 2014, hlm. 756)

Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) kabupaten Karawang mengadakan program kesadaran lingkungan yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Desember 2016. Sosialisasi dan pembinaan program Adiwiyata ini diperuntukkan bagi guru dan kepala sekolah mencapai 1.680 sekolah dari 251.415 sekolah yang tersebar di wilayah kabupaten Karawang. Namun pada kenyataannya dari sumber yang diberitakan oleh TV berita karawang. Kalau melihat angka, terjadi kenaikan kasus pembuangan limbah di Karawang. Pada 2014 ada 21 kasus pembuangan limbah. Sedangkan 2015 ada 10 kasus pembuangan limbah yang terjadi di Karawang (Koran Sindo, 2016). Tidak hanya itu saja menurut (CNN Indonesia, 2016) memberitakan berdasarkan data Jambeck

Adi Dewi Sartika, 2019

**PENERAPAN LECTORA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2015) bahwa negara Indonesia merupakan penyumbang sampah plastik ke laut terbesar peringkat kedua setelah negara China sebesar 187,2 ton.

Pencapaian pembelajaran IPS sangat diperlukan pemahaman dan pengembangan secara menyeluruh, dimana dalam kegiatan pembelajarannya mencakup tiga dimensi diantaranya dimensi sikap (*attitude*), dimensi keterampilan (*skill*), dan tindakan (*action*). Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi Pendidikan IPS yaitu (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tau, *inquiry*, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional maupun global (Susanto, 2014, hlm. 31).

Kegiatan pembelajaran saat ini haruslah berorientasi pada kepentingan belajar yang berpusat pada siswa *student centered*. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mulai dari perencanaan, manajemen dan pengajaran. Salah satu upaya guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, maka dalam penyampaian pembelajaran sangat diperlukan media belajar yang efektif sehingga mampu menciptakan lingkungan menjadi kondusif.

Media merupakan alat bantu dalam belajar yang memberikan motivasi dan inspirasi bagi peserta didik, untuk mewujudkan komunikasi supaya terjadi kesamaan konsep dalam memahami pembelajaran. Dengan demikian jelas bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memudahkan, memperlancar, dan mengoptimalkan pembelajaran sesuai dengan tujuan. (Ahmad, 2014, hlm. 314). Di era globalisasi pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan

merupakan perwujudan pembelajaran modern, yaitu inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi sebagai contoh *animation learning*, *games learning*, *tutorial learning* hal ini dikemas dalam *software* salah satu contohnya media *lectora* (Deni, 2014, hlm. 39).

Media pembelajaran *Lectora* adalah *Authoring Tool* untuk pengembangan konten *E-Learning* yang dikembangkan oleh Trivantis Corporation. *Lectora Inspire* mampu membuat kursus online cepat dan sederhana. Pada tahun 2011, *Lectora* memperoleh lima penghargaan dalam bidang produk *E-Learning* inovatif, *Authoring Tool*, tool presentasi terbaik dan teknologi *E-Learning* terbaik sehingga lebih dari 50 perusahaan atau instansi di dunia memilih *Lectora Inspire* (Mas'ud 2012, hlm. 1). Media *Lectora* merupakan pembelajaran multimedia, menurut Robin, Linda (2001) dalam buku (Deni, 2014, hlm. 43) mengemukakan bahwa multimedia merupakan gabungan antara teks, grafik, animasi, audio dan video. Seiring perkembangan zaman maka media pembelajaran berbasis ICT *Information and Communication Technology*.

Menurut teori kognitivisme bahwa dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif apabila dilaksanakan melalui berbagai media dan metode sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir secara logis. Hal ini sependapat dengan teori perkembangan kognitif menurut piaget, dimana perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar antara 7-11 tahun pada umumnya masuk dalam operasional konkret. Logika pemikiran peserta didik masih terbatas pada hal-hal konkret atau nyata yang ada di sekitar peserta didik dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat abstrak. (Ridwan, 2013, hlm. 11).

Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis ICT Dengan Aplikasi *Lectora Inspire* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Penelitian ini dilakukan oleh Maria Zulfiati. Penelitian eksperimental kuasi dengan menggunakan teknik ketersediaan sampling terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV SD Gondang Tengen Yogyakarta.

Berdasarkan paparan uraian tersebut maka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis tentang lingkungan dalam pembelajaran IPS Sekolah Dasar maka dengan penerapan media pembelajaran *lectora* dapat memberikan solusi kepedulian terhadap lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan media *lectora* untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis?
- b. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kecerdasan ekologis antara kelas eksperimen yang menerapkan media *lectora* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah dilakukan *posttest*
- c. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen yang menerapkan media *lectora* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah dilakukan *posttest*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *lectora* dalam proses pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis
2. Mengetahui perbedaan peningkatan kecerdasan ekologis kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran *lectora* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah dilakukan *posttest*
3. Mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen yang menerapkan media pembelajaran *lectora* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah setelah dilakukan *posttest*

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis dan praktis untuk dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Secara teoretis, media *lectora* diharapkan menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga dapat menjadi acuan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah

##### 1. Bagi Guru

Penerapan *lectora* sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPS yang inovatif, komunikatif dan menyenangkan.

##### 2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dengan penerapan *lectora* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Secara isu sosial dimana lingkungan merupakan faktor pendukung keberlangsungan hidup manusia, harapannya penelitian ini dilakukan supaya peserta didik mampu melestarikan keberadaan lingkungan melalui pembiasaan yang di mulai dari lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan *lectora* sebagai media pembelajaran

#### 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini memuat rincian penulisan tiap bab, dimulai bab I sampai dengan bab V. Pada bab pertama ini memuat tentang latar belakang masalah, yang menelaskan mengenai hal mengapa isu kecerdasan ekologis dan keterampilan berpikir kritis dijadikan sebagai topik pembahasan dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilatarbelakangi karena struktur geografis dan kabupaten Karawang merupakan daerah urbanisasi yang memberikan kultur masyarakatnya begitu beragam.

Adi Dewi Sartika, 2019

**PENERAPAN LECTORA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EKOLOGIS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga penulis dapat merumuskan dari hal yang melatarbelakangi beberapa perumusan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar, harapannya dari beberapa permasalahan yang ada peneliti dapat merumuskan masalah yang paling utama dan yang ingin segera diselesaikan. Pada rumusan masalah yang dikemukakan maka berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Manfaat penelitian pada bab ini juga di kemukakan dari mulai manfaat secara teori, manfaat dalam pandangan kebijakan sampai pada manfaat dalam pandangan masyarakat.

Bab II menjelaskan tentang uraian kajian pustaka yang memiliki peranan sangat penting dalam hal penjabaran keilmuan. Kajian pustaka yang lebih bersifat analitis dimana mencakup metodologis, teknik penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan topik yang sedang di kaji. Kajian pustaka tersebut terdiri dari konsep, teori, dalil-dalil, hukum serta metode yang berkaitan dengan penelitian. penelitian terdahulu yang relevan peneliti merumuskan hasil penelitian terdahulu. Pada bab dua peneliti membandingkan dan menyelaraskan penelitian yang dikaji dengan permasalahan yang sedang di teliti yang disertai alasan yang logis.

Pada bab III memuat tentang penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri atas design penelitian, pada design penelitian dijabarkan secara spesifik. Partisipan menjabarkan mengenai karakteristik subyek yang terlibat dalam penelitian, baik kepala sekolah, guru dan siswanya. Penentuan populasi dan sampel penelitian dalam kegiatan penelitian didiskusikan dengan guru bersama peneliti, sehingga harapannya dapat mendukung jalannya kegiatan penelitian, instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk penelitian, dalam hal ini lembar observasi siswa dan tes tertulis sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini. Prosedur penelitian adalah alur atau langkah-langkah penelitian yang di jelaskan secara terperinci.

Bab IV menjelaskan tentang temua hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Penyajian data, pemaparan hasil dan pembahasan. Penyajian data bisa dalam bentuk tabel, gambar ataupun

grafik, sedangkan pemaparan hasil menjelaskan mengenai isi tabel, gambar ataupun grafik yang di tampilkan. Untuk pembahasan hasil temuan lebih pada mendiskusikan temuan hasil dan menyelaraskan dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada simpulan lebih pada menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, sedangkan implikasi lebih kepada penelitian ini dapat di tujukan pada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi sedangkan rekomendasi adalah hasil penelitian ini dapat direkomendasikan supaya hasil penelitian ini dapat digunakan dengan tujuan yang lebih baik lagi.